

## ABSTRAK

**FITRIA RAHMI. TINJAUAN KETEPATAN KODE DIAGNOSA PASIEN IBU MELAHIRKAN DENGAN KOMPLIKASI DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG.** Karya Tulis Ilmiah, Program D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan- FIKES, Universitas Esa Unggul. Jakarta : Th 2014, 52 halaman, 6 lampiran, 2 tabel dan 2 gambar.

Salah satu kegiatan penyelenggaraan rekam medis adalah pemberian koding. Proses koding adalah proses pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka untuk mewakili komponen data. Koding harus dibuat sesuai dengan klasifikasi yang tepat. Koding berfungsi sebagai sistem klasifikasi penyakit dan masalah terkait kesehatan dan dapat digunakan untuk kepentingan informasi statistik morbiditas dan mortalitas. Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosa Pasien Ibu Melahirkan dengan Komplikasi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang mempunyai tujuan umum mendapatkan gambaran tentang ketepatan kode diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi di RSU Kabupaten Tangerang periode Januari 2014, dengan mengidentifikasi SPO koding rawat inap dan menghitung ketepatan kode diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi periode Januari 2014. Subjek pada penelitian ini yaitu berkas rekam medis pasien ibu melahirkan dengan komplikasi periode Januari 2014, dengan cara observasi kemudian di analisis. Hasil pengamatan ketepatan penulisan kode diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi di RSU Kabupaten Tangerang didapat hasil bahwa ada 31 rekam medis yang tepat dalam penulisan kode diagnosa dengan presentase 41,33%, sedangkan yang tidak tepat ada 44 rekam medis dengan presentase 58,67% dengan jumlah sampel 75 rekam medis. Sebagai saran diharapkan petugas koding mengkoding diagnosa pasien ibu melahirkan dengan komplikasi secara lengkap disertai kode keterangan bayi lahir hidup atau mati dan apabila petugas koding mengalami kesulitan pada saat pemberian kode seperti tulisan dokter yang sulit dibaca, atau tidak mengetahui singkatan penting yang dokter gunakan maka petugas koding harus mengkonsultasikan ke dokter yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian kode dan petugas koding dapat menentukan kode diagnosa/penyakit yang tepat dan akurat.

Kepustakaan ada : 10 (1996 – 2012)